

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BUMDES DESA RANTAU PANJANG KABUPATEN ROKAN HULU**

**Oleh : Saripah Ainun**

**Pembimbing : Dra. Ruzikna. M.Si**

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the financial performance of BUMDes in Rantau Panjang Village, Rokan Hulu Regency for the periode 2017 to 2021 by using likuidity, solvency, profitability, and activity ratios. The type of research conducted is in the form of secondary data, which is data from BUMDes financial data of the BUMDes of Rantau Panjang Village, Rokan Hulu Regency, it was concluded that the level of liquidity in 2017 to 2021 in terms of the current ratio had not good results and cash ratio had not good results. In terms of solvency from 2017 to 2021, in terms of DAR and DER, the results are very good. In terms of the profitability ratio for 2017 to 2021, ROA has obtained quite good result and ROE has received poor results. The level of activity in 2017 to 2021 in terms of Working capital turnover, Receivable turnover and Total asset turnover showed not good results.*

***Keywords : Financial Performance, Likuidity, Solvency, Profitability and Activity.***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pada Era otonomi sekarang kemajuan suatu negara dapat ditunjang salah satunya dengan pembangunan bidang infrastruktur, baik di perkotaan maupun perdesaan. Salah satu program pemerintah dalam aspek pembangunan yang sedang dijalankan adalah pembangunan di setiap daerah, khususnya di wilayah desa. Perkembangan ekonomi pada masa sekarang banyak mendukung daerah agar lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan pendapatan Asli Desa dan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial dan politik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan terhadap desa, wirausaha desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Anshari,2013). Kewirausahaan ini dapat dimasukkan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan baik pemerintah ataupun masyarakat desa. Pendirian BUMDes diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia (2014) pasal 8 tentang desa, yang menyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa.

BUMDes Bina Usaha Desa Rantau Panjang merupakan Beranggota warga Desa Rantau Panjang, Pengoperasian BUMDes ini

mulai pada tahun 2015 dengan tujuan untuk usaha desa guna untuk mendorong atau menampung kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat yang awalnya dinamakan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) kemudian beralih nama pada tahun 2016 menjadi BUMDes Bina Usaha. BUMDes ini bergerak di bidang unit simpan pinjam.

Perkembangan BUMDes terhadap desa yang cukup bagus tentunya harus diiringi dengan semakin baiknya pengolahan kinerja keuangan pada BUMDes, sehingga dapat menciptakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan BUMDes dalam mengelola keuangannya secara berkelanjutan. Maka untuk menilai kinerja keuangan harus dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan secara berskala. Analisis rasio keuangan dapat membantu memperbaiki adanya kesalahan dalam menerapkan setiap unit usaha yang dijalankan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Selain itu juga dapat dengan besar partisipasi anggota yang ikut secara aktif dalam pengembangan BUMDes tersebut. Jadi dapat ditarik pemahaman bahwa hubungan antara analisis laporan keuangan dengan kinerja keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes, memerlukan 4

aspek dalam penilaian kinerja keuangan pada Usaha Simpan Pinjam yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas. Berdasarkan pada fenomena masalah yang muncul mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu Periode 2017-2021. Melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan berdasarkan yang telah di kemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu Periode Tahun 2017-2021 dikaji dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan rasio likuiditas.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan

Hulu dengan menggunakan rasio solvabilitas.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan rasio profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan rasio aktivitas.

### **Kerangka Teori**

#### **Pengertian BUMDes**

Menurut Wiratna Sujarweni (2020), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan salah satu usaha kecil dan menengah dari segi uasahnya. Menurut undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal kekayaan desa yang dipisahkan guna mengola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-benarnya kesejahteraan masyarakatan Desa.

#### **Laporan Keuangan**

Menurut Irham fahmi (2012 : 22) laporan keuangan adalah menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang

menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014) dalam (Falah, 2017) menyatakan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Menurut Harahap (2011:2) dalam (Muyesaroh, 2021) menyatakan laporan keuangan adalah output dari akhir proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakaiannya sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2014) dalam (Ramdhani, 2019) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rivai dan Ella (2009: 604) dalam (Wati, 2016) menyatakan kinerja adalah tampilan secara utuh dari perusahaan dalam periode waktu tertentu, hasil atau prestasi yang mempengaruhi kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut Bastian (2007:52) dalam (Wati, 20116) Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017: 59), Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Menurut Sartono (2010: 113), Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. lokasi penelittian**

Lokasi penelitian dilakukan pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu, hal ini didasarkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Pertimbangan waktu dan jarak, dimana lokasi penelitian ini jarak terdekat dengan peneliti sehingga dapat menghemat waktu serta mempermudah peneliti untuk berkomunikasi dengan pihak BUMDes.
2. Pertimbangan lainnya, yaitu ketika peneliti melakukan peninjauan ke BUMDes bahwa belum pernah dilakukan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada BUMDes Rantau Panjang.

### **b. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menggunakan teknik analisis kuantitatif karena dalam penelitian ini hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk memperoleh data dalam laporan keuangan.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti melalui media perantara, maksudnya yaitu diperoleh, didapatkan atau dicatat dari pihak lain berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan (sepang, monopo dan magindaan, 2018). Pada BUMDes Bina Usaha Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu peneliti mengambil data berupa data laporan keuangan dan data pendukung lainnya.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. metode dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder. Data tersebut diperoleh dari BUMDes Bina Usaha Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu.

b. wawancara, merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang bersangkutan guna

mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian.

### **d. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai yang diteliti. Dalam hal ini data yang digunakan untuk penganalisaan adalah data laporan keuangan selama 5 tahun mulai dari 2017 sampai 2021 dengan cara melakukan perhitungan dan pengampliasian dalam hasil penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil perhitungan dari rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja BUMDes adalah sebagai berikut:

### **Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan BUMDes untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. rasio likuiditas menunjukkan kemampuan BUMDes memenuhi finansial jangka pendeknya.

#### **a. Current Ratio (Rasio lancar)**

Rasio ini menunjukkan Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Pada tahun 2017 sebesar 702,4% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 7,02 aktiva lancar. Pada tahun 2018 Badan

Usaha Milik Desa Bina Usaha sebesar 700,7% menunjukkan setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp7,00 aktiva lancar. Tahun 2019 sebesar 551,4% menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 5,51 aktiva lancar. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 562,4% menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.5,62 aktiva lancar. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 411,8% menunjukkan setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 4,11 aktiva lancar

b. Cash ratio (Rasio kas)

Cash ratio diperoleh dari perbandingan antara jumlah kas dan setara dengan kas dengan hutang lancar yang dimiliki BUMDes. Cash ratio merupakan yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan simpanan di bank. pada tahun 2017 Cash Ratio pada BUMDes Bina Usaha sebesar 61,16% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,61. Pada tahun 2018 menurun sebesar 50% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,50 kas. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 20,05%, Artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,20 kas dan harta lancar lainnya yang setara kas. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 28,23% Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,28 kas dan harta lancar lainnya yang setara kas. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 101,38% artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar hanya dijamin oleh Rp 0,01 kas dan harta lancar.

### **Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva BUMDes dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan BUMDes dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Rasio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. pada tahun 2017 sebesar 13,78% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dibiayai dengan sebesar Rp 0,13 total hutang. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 13,92% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva BUMDes dibiayai dengan sebesar Rp 0,13 total hutang. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 17,83% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva BUMDes dibiayai dengan sebesar Rp 0,17 total hutang. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 17,59% hal ini menunjukkan bahwa setiap 1,00 total aktiva yang dimiliki dibiayai dengan sebesar Rp 0,17 total hutang. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 24,20%.

b. Debt to Equity

Debt to Equity adalah Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Pada tahun

2017 Debt to Equity Ratio pada BUMDes sebesar 15,99% artinya setiap 1,00 dari total hutang akan dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,15. Pada tahun 2018 naik menjadi 16,18% dimana setiap sebesar Rp 1,00 total hutang akan dijamin dengan modal yang dimiliki sebesar Rp 0,16. Pada tahun 2019 peningkatan sebesar 21,70% Artinya setiap Rp 1,00 dari total hutang akan dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,21. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 21,35% Artinya setiap Rp 1,00 dari total hutang akan dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,21. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 31,93% hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 dari total total hutang akan dijamin dengan modal sebesar Rp 0,31.

c. Debt to capital ratio

merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung dengan membagi total utang dengan total modal. Panjang tahun 2017 sebesar 0,13, artinya setiap 1,00 dari total hutang akan dijamin dengan modal sebesar Rp 0,13. Pada tahun 2018 sebesar 0,13 artinya setiap 1,00 dari total hutang akan dijamin dengan modal sebesar Rp 0,13. Pada tahun 2019 meningkat menjadi 0,17 artinya setiap 1,00 dari total hutang akan dijamin dengan modal sebesar Rp 0,17. Pada tahun 2020 sebesar 0,17 artinya setiap 1,00 dari total hutang akan dijamin dengan modal sebesar Rp 0,17. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,24 artinya setiap 1,00 dari total hutang akan dijamin dengan modal sebesar Rp 0,24.

**Analisis Rasio Rentabilitas**

rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan

keuntungan, jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

a. Return on asset

mengukur dengan membandingkan sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki dengan total aktiva yang dimiliki. Tahun 2017 memiliki return on asset sebesar 6,42% artinya setiap Rp 1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 0,06 SHU. Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,59% artinya setiap Rp 1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 0,08 SHU. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 1,92% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 0,01 SHU. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,87% artinya setiap Rp 1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 0,03 SHU. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 10,28%, Hal ini berarti setiap Rp 1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 0,10 SHU.

B. Return on Equity

rasio ini mengukur dan membandingkan Sisa Hasil Usaha dan Modal sendiri yang dimiliki. Tahun 2017 memiliki ROE sebesar 7,70% artinya setiap Rp 1,00 modal yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp 0,07. Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 10,54% sebesar 10,54% artinya setiap Rp 1,00 modal yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp 0,10. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,33%

artinya setiap Rp 1,00 modal yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp 0,02. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,69% artinya setiap Rp 1,00 modal yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp 0,04. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 13,57% hal ini berarti Rp 1,00 modal yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp 0,13.

c. Net profit margin

Merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per rupiah penjualan. Tahun 2017 net profit margin sebesar 38,68% artinya pada setiap Rp 1,00 pendapatan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,38. Pada tahun 2018 net profit margin mengalami peningkatan menjadi 43,21%, artinya setiap Rp 1,00 pendapatan menghasilkan keuntungan Rp 0,43. Pada tahun 2019 net profit margin mengalami penurunan menjadi 42,26 artinya setiap Rp 1,00 pendapatan menghasilkan keuntungan Rp 0,42. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 37,13 artinya setiap Rp 1,00 pendapatan menghasilkan keuntungan Rp 0,37. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 44,87% artinya setiap Rp 1,00 pendapatan menghasilkan keuntungan sebesar 0,44.

d. Gross Profit Margin

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan atau tenaga kerja untuk memproduksi atau menjual produk-produknya untuk menghasilkan laba. tahun 2017 gross profit margin BUMDes Desa Rantau Panjang sebesar 72,10%. Pada tahun 2018 gross profit margin BUMDes Desa

Rantau Panjang mengalami penurunan menjadi 69,82%. Pada tahun 2019 gross profit margin BUMDes Desa Rantau Panjang meningkat sebesar 70,29%. Pada Tahun 2020 gross profit margin BUMDes Desa Rantau Panjang mengalami peningkatan sebesar 72,64%. Pada tahun 2021 gross profit margin BUMDes Desa Rantau Panjang mengalami penurunan sebesar 69,02%.

**Analisis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Perputaran modal kerja (working Capital TurnOver)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja atau kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar dan menunjukkan banyaknya pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Tahun 2017 memiliki working capital turnover sebesar 0,19 kali artinya setiap Rp 1,00 modal kerja yang ditanamkan dapat menghasilkan Rp 0,19 pendapatan. tahun 2018 perputaran modal kerja sebesar 0,25 kali artinya setiap Rp 1,00 modal kerja yang ditanamkan dapat menghasilkan Rp 0,25 pendapatan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,19 kali artinya setiap Rp 1,00 modal kerja yang ditanamkan dapat menghasilkan Rp 0,19 pendapatan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,12 kali artinya setiap Rp 1,00 modal kerja yang ditanamkan dapat

menghasilkan Rp 0,12 pendapatan. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,30 kali Hal ini menunjukkan bahwa 0,30 kali artinya setiap Rp 1,00 modal kerja yang ditanamkan dapat menghasilkan Rp 0,30 pendapatan.

b. Perputaran piutang (Receivable Turn Over)

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang itu berputar dalam satu periode. Pada tahun 2017 sebesar 0,19 kali dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,23 kali karna terjadinya kenaikan pada pendapatan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,16 kali. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,12 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatann sebesar 0,12 kali.

c. Total asset turnover

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Pada tahun 2017 TATO pada BUMDes Bina Usaha sebesar 0,17 kali. artinya setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 0,17 pendapatan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,21 kali. Dari perhitungan tersebut tahun 2018 sebanyak 0,21 kali artinya setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 0,21 pendapatan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,15 kali. Artinya setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 0,15 kali pendapatan. Pada tahun 2020

mengalami penurunan sebesar 0,10 kali. Artinya setiap Rp 1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 0,10 kali pendapatan. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,22 kali artinya setiap 1,00 total aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan 0,22 kali pendapatan.

d. Fixed Asset Turn Over

merupakan rasio yang digunakan untuk melihat asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Pada Tahun 2017 perputaran harta tetap sebanyak 9,54 kali, artinya setiap Rp 1,00 harta tetap dapat menghasilkan Rp 9,54 pendapatan. Pada tahun 2018 perputaran harta tetap mengalami peningkatan menjadi 18,52 kali, artinya setiap Rp 1,00 harta tetap dapat menghasilkan Rp 18,52 pendapatan. Pada tahun 2019 perputaran harta tetap mengalami peningkatan sebesar 35,64 kali, artinya setiap Rp 1,00 harta tetap dapat menghasilkan Rp 35,64 pendaptan. Pada tahun 2020 perputaran harta tetap meningkat sebesar 70,37 kali artinya setiap Rp 1,00 harta tetap dapat menghasilkan Rp 70,37 pendapatan. Pada tahun 2021 perputaran harta tetap mengalami penurunan 2,73 kali, artinya setiap Rp 1,00 harta tetap dapat menghasilkan Rp 2,73 pendapatan.

### **Kinerja Keuangan**

kinerja merupakan suatu prestasi yang telah dicapai BUMDes dalam periode tertentu. Kinerja juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian kinerja keuangan BUMDes untuk mensejahterakan masyarakat. Rasio

keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu laporan keuangan. Rasio keuangan pada BUMDes dapat diketahui melalui analisis terhadap laporan keuangan. Berdasarkan perhitungan dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada pembahasan sebelumnya dapat dilihat hasil rekapitulasi BUMDes Bina Usaha Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu selama tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Dalam analisis kinerja keuangan aspek likuiditas pada BUMDes Bina Usaha sesuai standar dalam penilaian pada Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 masuk dalam kriteria tidak baik, karena nilai aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan utang lancar.

Dalam analisis kinerja keuangan aspek solvabilitas pada BUMDes Bina Usaha dalam peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 masuk dalam kriteria sangat baik, karena BUMDes mampu dalam memperoleh modal.

Dalam analisis kinerja keuangan aspek profitabilitas pada BUMDes Bina Usaha berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM.V/2006 masuk dalam kriteria sangat baik, karena BUMDes mampu untuk mengelola modalnya sendiri dengan efektif untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh untuk setiap modal yang ditanamkan.

Dalam analisis kinerja keuangan aspek aktivitas pada BUMDes Bina Usaha berdasarkan peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 masuk dalam kriteria tidak baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

1. Dilihat dari kinerja keuangan pada aspek likuiditas pada BUMDes Bina Usaha Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu Periode 2017-2021 melalui current rasio, quick rasio dan cash rasio menunjukkan BUMDes dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun karena masih banyak dana yang menganggur maka BUMDes masuk dalam kriteria tidak baik.
2. Dilihat dari kinerja keuangan aspek solvabilitas pada BUMDes Bina Usaha Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu Periode 2017-2021 dengan Debt to asset rasio dikategorikan sangat baik, jadi kinerja BUMDes Bina Usaha dalam membayar hutang menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dalam keadaan sangat baik, karena jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dari pada hutang lancar. Dan Debt to equity rasio dan Debt to capital rasio dikategorikan sangat baik, karena BUMDes Bina Usaha dalam membayar hutang menggunakan modal yang dimiliki dalam keadaan sangat baik, karena jumlah modal yang dimiliki lebih besar dari pada jumlah hutang.
3. Dilihat dari kinerja keuangan aspek Profitabilitas pada BUMDes Bina Usaha Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan

Hulu Periode 2017-2021 dengan Return on asset rasio dinilai cukup baik dan Return on equity rasio dikategorikan kurang baik. Net profit margin masuk dalam kriteria sangat baik dan gros profit margin masuk dalam kriteria sangat baik.

4. Dilihat dari kinerja keuangan pada aspek aktivitas BUMDes Bina Usaha Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu Periode 2017-2021 dengan Working capital turnover dikategorikan tidak baik, Receivable turnover dikategorikan tidak baik, Total asset turnover masuk dalam kategori tidak baik dan fixed turnover masuk dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini dapat di simpulkan rasio aktivitas pada BUMDes Desa Rantau Panjang Kabupaten Rokan Hulu Periode 2017-2021 mendapatkan nilai tidak baik karna menunjukkan masih jauh dibawah standar yang telah ditetapkan.

#### **b. saran**

1. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa Bina Usaha Desa Rantau Panjang tidak hanya minitik beratkan aktivanya hanya pada piutang anggota, BUMDes juga diharapkan agar lebih meningkatkan kas yang dimiliki agar BUMDes dapat membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas sehingga kinerja keuangan BUMDes berjalan dengan baik. BUMDes juga bisa lebih memaksimalkan dalam pengelolaan aktiva agar tidak banyak dana yang menganggur.
2. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa Bina Usaha Desa Rantau Panjang diharapkan lebih

memperhatikan peningkatan terhadap manajemen aktiva agar dapat digunakan semaksimal mungkin dalam pembayaran hutang tepat waktu sehingga kinerja keuangan BUMDes lebih baik lagi.

3. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa Bina Usaha Desa Rantau Panjang diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja dalam meningkatkan pendapatan guna meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada simpan pinjam yang ada di BUMDes.
4. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa Bina Usaha Desa Rantau Panjang diharapkan mampu lebih meningkatkan pengelolaan terhadap piutang usaha agar tidak ada dana yang tertimbun dan dapat dialihkan ke kas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrijal, R. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* , Vol.5, 1-10.
- Andi Muhammad Hasbi Munarka, S. A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , Vol. 01 No. 02, 1-6.
- Bastian. (2007). *Kinerja Keuangan*. Jakarta: Pers.

- Ella, R. d. (2009). *Kinerja Keuangan*. Jakarta: Jakarta Pers.
- Endang Ambar Wati, A. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada BUMDse Mamkmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015. *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP*, Vol 4,1-23
- Eka Pariyanti, R. Z. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan. *Jurnal Fidusia* , Volume 1 , 1-11.
- Ema Sasmita, A. s. (2022). Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Teori Ekonomi Politik. *Jurnal Riset Mahasiwa Akuntansi* , Vol, 2 (1), 9-19.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Falah, A. S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Di BUMDes Medal Karya Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
- Gusti Ayu Normaya Sari, N. M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pematang Periode 2011-2015. *Jurnal Monex* , Vol. 6 No. 2, 256-260
- Govindha Zahra Maharyani a, 1. D. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar. *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen* , vol,1, 35-46.
- Halimah, N. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 1-10.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kadek Yudha Sutardi, 1. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Proses Penyaluran Kredit Desa Tajun. *e-journalS1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol: 8 No: 2.
- Mintarti, S. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* , Vol. XV No.2 juli 2012, 69-80.
- Munawir, S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Muyesaroh. (2021). *Analisis laporan*

keuangan badan usaha milik desa (bumdes) amanah desa karangsuko kecamatan pagelaran kabupaten malang.

- Ni Wayan Sri Pebriyanti<sup>1</sup>, P. S. (2017). Analisis Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Bisnis Badan Usaha Milik Desa. e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha , Vol: 8 No: 2.
- Nurlaili Ayu Lestari, H. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Unit Usaha Pamdes Pada BUMDes Bina Sejahtera Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Ekonomi dan Bisnis , 1 (2), 65-84.
- Permenkop - UKM RI 2006 (Ramadani, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos , Vol.5, 1-10).
- Putra, Y. P. (2015). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kediri. Jurnal Komplek , Vol.7, No. 1,89-98.
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta). Jurnal Ekonomi dan Bianis Vol.7 No.13, 83-112.
- Riyanto, B. (2012). Dasar-Dasar Pembelanjaan. Yogyakarta: GPFE Brigham.
- Ramdhani, A. dan E. (2019). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera Analysis of Liquidity , Solvability , Profitability , and Activity Ratio to Assess the Financial Performance of the Sejahtera Coope. 6 (1), 1–10.
- Sartika, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah Kepulauan Meranti. Jurnal Inovasi Bisnis, Vol 7 (2), 147-153.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sujarweni, W. (2020). Akuntansi BUMDES. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, H. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Makmur Sejahtera) Desa Jiyu Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto. Jurnal Ekonomi, Bussines dan Accounting. Vol 9 (1), 52-70.

Falah, A. S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Di BUMDes Medal Karya Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Wati, E. A. (2016). Pada BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015.